

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu profesi, dalam menjalankan suatu profesi juga dikenal adanya etika profesi. Etika Profesi diperlukan agar apa yang dilakukan oleh suatu profesi tidak melanggar batas-batas tertentu yang dapat merugikan suatu pribadi atas masyarakat luas. Etika tersebut akan memberi batasan-batasan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari oleh suatu profesi. Dengan adanya etika profesi maka tiap profesi memiliki aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut.

Profesi akuntan sekarang ini dituntut untuk mampu bertindak secara professional dan sesuai dengan etika. Hal tersebut karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai dengan etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Untuk mendukung profesionalisme akuntan, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sejak tahun 1973 telah mengesahkan “Standar Profesional Akuntan Publik” buku panduan ini berisi Kode Etik Profesi Akuntan Publik, efektif pada tanggal 1 Januari 2011, yang dikeluarkan oleh International Etika Dewan Standar untuk Akuntan (IESBA).

Buku pedoman ini menggantikan edisi 2010 dari Handbook dari Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

Perubahan edisi 2012 dari buku pegangan berisi tidak ada perubahan substansi. Namun, perubahan editorial telah dibuat. Untuk melihat versi dari buku pegangan yang menunjukkan perubahan antara 2010 dan 2012 edisi buku pegangan,. Dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2001 ditekankan pentingnya prinsip etika bagi akuntan. Perubahan Kode IESBA Tahun Setelah 30 Juni 2012 dan Konsep Exposure. Untuk informasi tentang perkembangan terakhir dan untuk mendapatkan pernyataan akhir yang dikeluarkan berikutnya sampai dengan 30 Juni 2012.

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (Jusup, Al Haryono, 2001: 90).

Kenyataannya dalam praktek sehari-hari masih banyak terjadi pelanggaran terhadap Kode Etik tersebut. Berbagai pelanggaran terjadi baik di Amerika maupun di Indonesia. Di Indonesia sendiri pelanggaran Kode Etik sering dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Runtuhnya perusahaan raksasa Enron Corporation yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Amerika Serikat telah melibatkan KAP Arthur Andersen sebagai akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan

tersebut. Perusahaan tersebut telah diduga melebihkan neraca dan laporan keuangan. Skandal Enron memunculkan banyak pertanyaan seputar peranan Arthur Andersen. Sebab auditor bertaraf internasional ini telah memainkan dua posisi strategis di perusahaan tersebut, sebagai auditor dan konsultan bisnis Enron.

Arthur Andersen secara nyata telah melakukan pelanggaran pada prinsip kepentingan publik, dimana sebagai Kantor Akuntan Publik yang menerima kepercayaan masyarakat yang sangat tinggi justru melakukan kebohongan publik dengan membiarkan laporan keuangan Enron terbit. Padahal dalam kenyataannya Enron diduga melebih-lebihkan neraca dan laporan keuangan. Selain itu Arthur Andersen juga melanggar prinsip integritas dan obyektivitas dimana selain mengaudit laporan keuangan Enron mereka juga berperan sebagai konsultan bisnis mereka. Arthur Andersen juga mendiskreditkan profesi akuntan publik dengan menjalankan dua posisi tersebut, dan hal tersebut jelas melanggar prinsip perilaku profesional (Brooks, Leonard J, 2011:86).

Etika akuntan menjadi topik yang sangat menarik. Di Indonesia topik ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Pelanggaran-pelanggaran ini seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seseorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu.

Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana akuntan tersebut berada. Penelitian mengenai etika profesi akuntan ini dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesinya dalam bisnis. Penelitian ini juga dilakukan kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan 5 prinsip kode etik akuntan professional. Diantaranya, integritas, objektivitas, prinsip Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional, kerahasiaan dan perilaku professional. Penelitian yang dilakukan Nuriana, Elva dan Septi Hari Kurniawati (2012) hasil analisis dengan t-test menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa prodi akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Perbedaan tersebut disebabkan oleh akuntan pendidik memiliki pemahaman tentang kode etik yang lebih memadai dibanding Mahasiswa.

Hasil Penelitian Widyawati, Setyo Bhagasworo, dan Ardiani Ika (2010) bahwa akuntan publik, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang berbeda terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka menjadi latar belakang untuk menyusun

skripsi ini dengan judul “ Perbedaan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Profesi akuntansi dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik “.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mencermati kondisi saat ini, peran akuntan di mata masyarakat seringkali dipandang negatif. Hal tersebut dikarenakan banyak kasus yang merugikan masyarakat secara luas seperti kasus Enron yang terjadi di Amerika dimana KAP Arthur Andersen yang ditunjuk sebagai auditor laporan keuangan melakukan pelanggaran berupa ikut serta dalam memanipulasi laporan keuangan Enron Corporation agar performa klien terlihat lebih bagus di mata investor.

Padahal apabila Kode Etik Akuntan yang mengatur mengenai pelaksanaan profesi akuntan dilaksanakan dengan baik maka hal tersebut tidak seharusnya terjadi. Penegakan etika profesi harus dimulai melalui pemahaman dan penghayatan dengan kesadaran penuh sedini mungkin, yaitu sejak bangku kuliah.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah: Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan profesi akuntansi dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik profesi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perilaku dan persepsi mahasiswa pendidikan profesi akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

- b. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai perilaku dan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik.
- c. Untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan profesi akuntansi dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.

- b. Bagi penulis selanjutnya.

Sebagai wahana pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bahan bacaan atau sebagai literatur.

- c. Bagi akademisi

Dapat membantu para akademisi untuk lebih memahami tingkat sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan. Pemahaman yang lebih baik terhadap perkembangan etika mahasiswa akuntansi akan dapat memberi masukan yang penting dalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi akuntansi, yaitu dengan diadakannya mata

kuliah Etika Profesi Akuntan bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini pun, setidaknya akan dapat menjadi indikator mengenai bagaimana calon-calon akuntan tersebut akan berperilaku profesional di masa yang akan datang.

- d. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan para kelompok akuntan.

Untuk mengetahui seberapa jauh prinsip-prinsip etika yang diterapkan telah melembaga dalam diri masing-masing kelompok akuntan tersebut, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perilakunya dapat memberikan citra profesi yang mapan dan kemahiran profesionalnya dalam memberikan jasa kepada masyarakat yang semakin berarti, serta untuk memberikan masukan dalam mendiskusikan masalah kode etik akuntan guna penyempurnaan serta pelaksanaannya bagi seluruh akuntan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisikan hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka teoritis serta hipotesis yang akan diuji

BAB III Metode Penelitian

Berisikan penjelasan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, pengukuran variabel, serta metode analisis

BAB IV Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data

Berisikan gambaran umum objek penelitian, dan analisis dari hasil pengujian hipotesis

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

